Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Nurmaisyah
UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Kanan, Indonesia
e-mail: putrimaimunah18@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of the "Meyakini Kitab-Kitab Allah" material for grade VIII students of SMP N 5 Sungai Kanan through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative approach. The results of the study show that the application of the PBL model can improve student learning outcomes, with the average student score increasing from 65.8 to 82.7 and the learning completeness increasing from 61.5% to 100%. Student activity also increases, with the average student activity categorized as good. Therefore, this study recommends the application of the PBL model as an alternative to improve the quality of the learning process.

Keywords: Effort; Improving; Learning Outcomes; Books of God; Problem Based Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi Meyakini Kitab-Kitab Allah pada siswa kelas VIII SMP N 5 Sungai Kanan melalui penerapan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,8 menjadi 82,7 dan ketuntasan belajar meningkat dari 61,5% menjadi 100%. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan rata-rata aktivitas siswa termasuk kategori baik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran PBL sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Upaya; Meningkatkan; Hasil Belajar; Kitab-Kitab Allah, Problem Based Learning.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga merupakan sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Namun, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar materi Meyakini Kitab-Kitab Allah siswa rendah di bawah standar ketuntasan minimal. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan ini antara lain kemampuan kognitif siswa yang rendah, pembelajaran yang monoton dan membosankan, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Metode ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Beberapa kajian literatur yang relevan dapat dilihat sebagai berikut. Menurut Ibrahim (2000), Metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam PBL, siswa diberikan masalah yang harus dipecahkan, sehingga mereka harus mencari informasi dan memecahkan masalah tersebut secara mandiri. Kunandar (2010) juga menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Dalam PBL, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara mandiri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Nur dan Wikandari (1998) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam PBL, siswa diberikan kesempatan untuk memilih topik yang ingin mereka pelajari, sehingga mereka dapat merasa lebih termotivasi dalam belajar.

Suyanto (2009) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Dalam PBL, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama

dalam kelompok untuk memecahkan masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Anam (2000) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Dalam PBL, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan konsep-konsep yang abstrak, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan memahami konsep-konsep tersebut.

Wena (2013) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam PBL, siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara mandiri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi Meyakini Kitab-Kitab Allah menggunakan Metode *Problem Based Learning* di kelas VIII Pada UPTD. SMP 5 Sungai Kanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi "Meyakini Kitab-Kitab Allah" melalui penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL). Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran yang berbasis PBL. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode PBL. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil pengamatan dan melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Kemudian, subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP N 5 Sungai Kanan, yang terdiri dari 10 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diperoleh dari penerapan PBL. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data

dilakukan dengan membandingkan skor nilai tiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan. Ketuntasan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan, sedangkan nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus nilai rata-rata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada kondisi awal menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang hanya mencapai 61,5% ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 65,8. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai 76,9% ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 75,4. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat dengan rata-rata 3,00 yang berarti termasuk kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemahaman siswa pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an. Oleh karena itu, peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut. Strategi tersebut akan diterapkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan refleksi pada siklus I. Refleksi tersebut difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus II.

Pada siklus II, penelitian dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 6 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai 100% ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 82,7.

Pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II juga menunjukkan peningkatan. Skor pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran mencapai 3,25, yang berarti termasuk kategori baik. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat dengan rata-rata 3,00, yang berarti termasuk kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemahaman siswa pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an. Oleh karena itu, peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII SMP N 5 Sungai Kanan pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa sebesar 65,8 dengan ketuntasan belajar 61,5%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,4 dengan ketuntasan belajar 76,9%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,7 dengan ketuntasan belajar 100%.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga menunjukkan peningkatan. Aktivitas siswa seperti mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, memperesentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru semuanya termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah juga termasuk kategori baik. Guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar.

Respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah juga positif. Siswa merasa senang terhadap materi pelajaran, LKS, suasana belajar, dan cara penyajian materi oleh guru. Siswa juga merasa bahwa menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah bermanfaat bagi mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an pada siswa kelas VIII SMPN 5 Sungai Kanan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, bagi guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran PBL sebagai alternatif. Kedua, bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran PBL, disarankan untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena beberapa alasan. Pertama, PBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka. Kedua, PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Ketiga, PBL memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi mereka.

Selanjutnya, untuk menerapkan model pembelajaran PBL secara efektif, beberapa saran dapat diberikan. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran PBL, disarankan untuk membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Selain itu, guru juga harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku, artikel, dan teknologi. Bagi siswa yang ingin meningkatkan hasil belajar mereka, disarankan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan kesempatan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran PBL dapat direkomendasikan untuk digunakan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga universitas. Selain itu, PBL juga dapat direkomendasikan untuk digunakan di berbagai bidang studi, mulai dari matematika hingga bahasa. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk metode pembelajaran tradisional.

Referensi

Anam, S. (2000). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nur, M., & Wikandari, R. (1998). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Suyanto, E. (2009). *Pembelajaran Berbasis Masalah.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wena, M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i1